

Perbandingan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Pilihan Jurusan Di Lembaga Pendidikan Militer

Comparison of Motivation and Learning Achievement of Student Based on Choice of Major in Military Education Institutions

Koko Komarudin

Lantamal V Surabaya

Alamat: Jl. Laksda Moh. Nazir No 56, Perak Utara, Pabean Cantian, Surabaya, Indonesia 60177

Email: kokokomarudin1@gmail.com

Abstrak

Pilihan jurusan siswa di lembaga pendidikan militer memiliki kekhasan sesuai dengan budaya dan kebutuhan organisasi militer. Salah satu pertimbangan dalam menentukan jurusan yang sekaligus sebagai korps siswa dalam penugasan adalah minat. Minat sebagai pondasi motivasi yang dapat menggugah semangat belajar menjadi aspek penilaian dengan bobot terkecil. Secara hipotesis, siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik diduga dapat memperoleh prestasi yang lebih baik. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis signifikansi perbedaan motivasi dan prestasi belajar ditinjau pilihan jurusan siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar dan simulasi sistem dinamik minat, motivasi dan prestasi belajar. Sampel yang diambil adalah siswa tingkat IV angkatan ke-62. Sampel dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok yang mendapat jurusan sesuai pilihan dan yang tidak sesuai pilihan. Hasil uji statistik independent t-test menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar melalui analisis deskriptif adalah: tenaga pendidik, bahan ajar, fasilitas belajar mengajar dan budaya belajar dengan nilai rata-rata tingkat kepuasan 84,25%. Hasil dari model simulasi sistem dinamik menunjukkan bahwa kecenderungan pencapaian prestasi belajar dengan memasukan minat, motivasi dan faktor yang berpengaruh atau variabel penting pembelajaran yang optimal maka kemungkinan rata-rata prestasi belajar siswa dapat mencapai IPK 3,6. Evaluasi secara berkala dan terprogram terhadap faktor-faktor pembelajaran perlu terus dilakukan untuk pencapaian belajar siswa yang optimal.

Kata kunci: minat; motivasi dan prestasi belajar; siswa militer; lembaga pendidikan militer

Abstract

The choice of student majors in military education institutions has the peculiarities of the military organizational culture. One of the considerations in determining the department which is also the student corps in the assignment is interest. Interest as a foundation of motivation that can inspire enthusiasm for learning becomes an aspect of assessment with the smallest weight. Hypothetically, students who have good learning motivation are thought to be able to get better performance. This research was conducted to analyze the significance of differences in motivation and learning achievement in terms of student choice of majors, factors that influence motivation and learning achievement and a dynamic system simulation of interest, motivation and learning achievement. The samples taken were students of level IV batch 62. The sample was grouped into two groups, namely the group that received the chosen department and those that did not. The results of the independent t-test statistic showed no significant difference between the two groups of students. The factors that influence motivation and learning achievement through descriptive analysis are: teaching staff, teaching materials, teaching and learning facilities and a learning culture with an average satisfaction level of 84.25%. The results of the dynamic system simulation model show that the tendency of learning achievement by including optimal interest, motivation and influencing factors or important variables of learning means that the average student achievement may achieve a GPA of 3.6. Periodic and programmed evaluation of learning factors is required continuously carried out for optimal student learning achievement.

Keywords: interest; motivation and learning achievement; military student; military educational institutions

Biokultur, 2020, 9 (1): 32-47. DOI: <http://dx.doi.org/10.20473/bk.v9i1.21724>.

Article History:

Received August 31, 2020; Accepted September 2, 2020; Published Online September 23, 2020

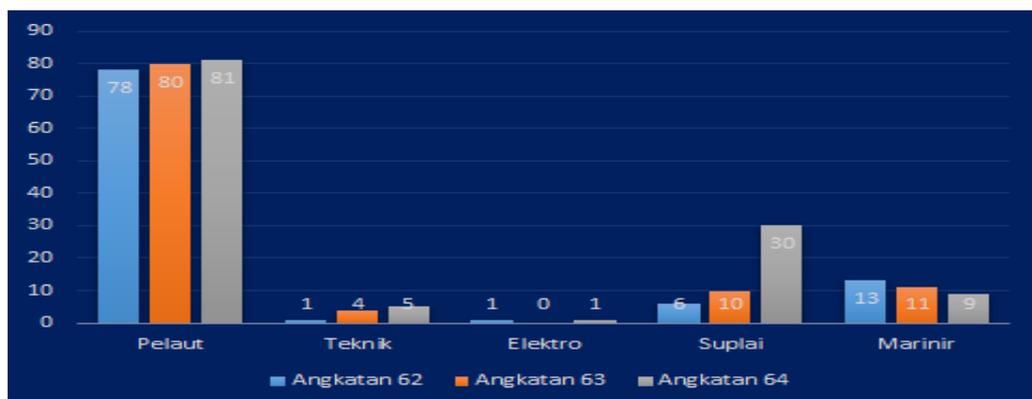


Pendahuluan

Pemilihan dan penentuan jurusan di Lembaga Pendidikan (Lemdik) Militer setingkat perguruan tinggi berbeda dengan perguruan tinggi pada umumnya. Jurusan di perguruan tinggi pada umumnya diperoleh sesuai pilihan minat mahasiswa. Jurusan yang disandang siswa di Lembaga Pendidikan Militer sekaligus sebagai korps dan penentuannya memiliki beberapa aspek pertimbangan khusus. Pertimbangan yang digunakan berpedoman pada Peraturan Kasal nomor Perkasal/72/IX/2009 tanggal 29 September 2009 tentang penentuan jurusan yang sekaligus sebagai korps yang akan disandang siswa. Terdapat 6 aspek penilaian penentuan jurusan meliputi psikologi dengan bobot 0,439, kesehatan dengan bobot 0,238, samapta dengan bobot 0,144, latihan dengan bobot 0,077, matrikulasi dengan bobot 0,050, kepribadian dengan bobot 0,033 dan minat pilihan dengan bobot 0,018.

Minat pilihan jurusan menjadi pertimbangan penentuan jurusan dengan bobot yang terkecil. Jurusan di Lembaga Pendidikan Militer dalam lingkungan TNI AL meliputi Manajemen Pertahanan Matra Laut (Korps Pelaut), Teknik Mesin Kapal Perang (Korps Teknik), Teknik Elektro Kapal Perang (Korps Elektro), Manajemen Logistik dan Keuangan Matra Laut (Korps Supply) dan Manajemen Pertahanan Matra Laut Aspek Darat (Korps Marinir).

Berdasarkan data dari Administrasi Pendidikan Direktorat Pendidikan (Mindik Ditdik) Lemdik Militer bahwa minat pilihan jurusan pada korps angkatan ke-62, ke-63 dan ke-64 terdeskripsikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Grafik Pilihan Korps Siswa Angkatan ke-62, 63 dan 64
Sumber: Hasil Olahan Mindik Ditdik AAL Penentuan Korps Taruna AAL 2016

Rekapitulasi data gambar 1 menggambarkan bahwa sebagian besar minat siswa pada saat pemilihan korps adalah Korps Pelaut. Jumlah peminat Korps Pelaut semakin meningkat dari angkatan ke-62 sampai ke-64 dan berbanding terbalik dengan pilihan korps lainnya, sehingga tidak semua siswa mendapatkan korps sesuai dengan minatnya.

Minat pada dasarnya merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Pandangan beberapa pakar pendidikan yang diantaranya dikemukakan oleh Djamarah (2002) bahwa minat sebagai alat motivasi yang dapat membangkitkan kegairahan belajar. Kegairahan belajar juga mencerminkan siswa memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Siswa yang motivasinya tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pandangan ini sesuai dengan Pendapat Hawley dalam Prayitno (1989) menegaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi optimal untuk belajar lebih efektif dan efisien dalam melakukan berbagai kegiatan dibandingkan dengan siswa yang motivasinya rendah. Dengan berlandaskan motivasi yang tinggi, siswa dapat mencapai prestasi yang lebih baik.

Prestasi belajar yang harus dicapai oleh Siswa Militer meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor atau dalam visi Lembaga Pendidikan sebagai aspek *tanggap, tanggon* dan *trengginas*. Aspek kognitif atau *tanggap* dinilai dari hasil belajar di kelas dan latihan di lapangan. Aspek afektif didasarkan pada nilai kepribadian, sedangkan aspek psikomotor dinilai melalui kesamaptaan jasmani. Gambaran prestasi belajar siswa dengan mengambil sampel siswa tingkat IV yang merupakan siswa senior belum semuanya mencapai hasil yang optimal. Terdapat siswa yang di remedi mengikuti ujian akademik dan kesamaptaan jasmani.

Tingkat IV sebagai siswa senior seyogyanya tidak ada yang diulang karena sudah menyesuaikan dengan berbagai kegiatan, bisa mengatur waktu secara dewasa dan terbina lama dalam lembaga pendidikan terutama dalam pembinaan jasmani. Fakta ini sangat menarik untuk dilakukan penelitian dengan merunut mulai dari pilihan penentuan jurusan.

Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah tersebut adalah: (1) Apakah terdapat perbedaan signifikan motivasi dan prestasi belajar Siswa ditinjau dari pilihan jurusan antara yang sesuai minat dengan yang tidak sesuai minat?, (2) Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar Siswa?, dan (3) Bagaimana kecenderungan pencapaian prestasi belajar dikaitkan dengan minat, motivasi dan faktor yang berpengaruh melalui simulasi sistem dinamik?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk memahami: (1) Signifikansi perbedaan motivasi dan prestasi belajar siswa ditinjau dari pilihan korps antara yang sesuai minat dengan yang tidak sesuai minat, (2) Faktor yang berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa, dan (3) Kecenderungan pencapaian prestasi belajar dikaitkan dengan minat, motivasi dan faktor yang berpengaruh melalui simulasi sistem dinamik.

Minat merupakan salah satu faktor yang diduga sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab seseorang melakukan sesuatu dilandasi oleh apa yang diminatinya. Hal ini juga berlaku dalam kegiatan belajar Slameto (1995), Djamarah (2002) dan Usman (2001). Penjelasan para ahli tersebut mendeskripsikan bahwa minat mempunyai pengaruh yang besar dalam kegiatan belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Situasi tersebut bila dianalogikan terhadap pilihan korps siswa maka bila siswa mendapatkan korps sesuai dengan pilihannya, maka diduga siswa akan bersemangat, bergairah dalam belajar, motivasinya tinggi dan dapat meraih prestasi belajar yang optimal.

Motivasi merupakan salah satu elemen penting yang menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dicapai melalui proses belajar mengajar yang efektif. Efektivitas pembelajaran ditopang dengan adanya siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hamalik dalam Djamarah (2002) mendefinisikan bahwa motivasi merupakan landasan yang kuat untuk mencapai tujuan termasuk dalam proses belajar. Proses belajar menjadi lebih bergairah dengan dilandasi oleh motivasi belajar. Motivasi belajar timbul bisa baik dari dalam individu maupun stimulus dari luar diri individu (Sudjana, 1990). Arifuddin (2009) telah membuktikan dengan penelitian kuantitatif antara motivasi dan prestasi memiliki hubungan yang signifikan. Sejalan dengan kesimpulan tersebut, hasil penelitian tindakan kelas Sudjantri (2014) menunjukkan siswa yang memiliki motivasi belajar kuat mendorong meningkatnya prestasi belajar.

Adapun beberapa variabel yang dapat dijadikan alat ukur mengetahui motivasi belajar siswa adalah ARCS/Attention Relevance Confidence Satisfaction model yang dikemukakan oleh John M Keller dan Suzuki Katsuaki. ARCS model yaitu terdiri dari *attention, relevance, confidence* dan *satisfaction* (Keller & Katsuaki 2004). Empat elemen pengukuran motivasi tersebut yakni perhatian, keterkaitan, percaya diri, dan kepuasan.

Perhatian (*attention*) dapat diamati dari seberapa besar perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran yang didorong oleh rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu ini perlu dibangkitkan, dipelihara selama dan setelah pelajaran berlangsung agar siswa memiliki motivasi belajar. Terdapat tiga cara untuk membangkitkan dan mempertahankan perhatian siswa dalam pembelajaran, yaitu membangkitkan daya persepsi siswa, menumbuhkan hasrat ingin belajar, serta menggunakan strategi pelajaran yang bervariasi.

Keterkaitan (*relevance*) dapat diidentifikasi dengan seberapa jauh siswa merasa ada keterkaitan pelajaran dengan kebutuhannya. Motivasi siswa akan terpelihara jika mereka menganggap apa yang dipelajarinya dapat memenuhi kebutuhan pribadi, atau bermanfaat serta sesuai dengan nilai yang dipegang. Adapun cara untuk membangkitkan dan meningkatkan keterkaitan isi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, yaitu keakraban atau kebiasaan, berorientasi pada tujuan, serta motivasi yang sesuai.

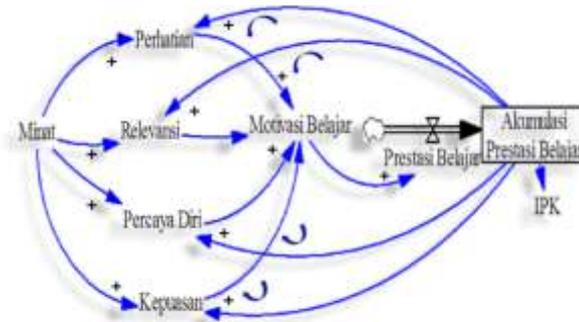
Percaya diri (*confidence*) dapat diketahui dari seberapa kuat siswa merasa yakin terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran. Merasa mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungannya. Konsep tersebut berhubungan dengan keyakinan pribadi bahwa siswa memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tugas yang menjadi syarat keberhasilan belajar. Dapat dikatakan bahwa motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil. Terdapat tiga cara untuk menumbuhkan keyakinan pada diri siswa yaitu prasarat belajar, kesempatan sukses, dan kontrol pribadi.

Kepuasan (*satisfaction*) dapat dilihat dari seberapa tinggi siswa merasa puas terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan siswa akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan serupa. Prestasi belajar merupakan terminologi yang sudah sangat melekat dengan Tenaga Pendidik (Gadik) dan Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar dan bentuk pengukuran akhir belajar dapat diamati dari hasil belajar atau prestasi belajar yang dicapai. Angka atau yang biasa dikenal sebagai nilai yang merupakan gambaran hasil belajar atau pencapaian prestasi belajar mencakup tiga aspek penilaian. Aspek penilaian hasil belajar menurut Bloom (dalam Suprijono 2010) terdiri dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengukuran pencapaian prestasi belajar siswa di lembaga pendidikan militer dapat dilihat dari nilai akademik, kepribadian dan kesamaptan jasmani.

Mengacu pendapat Wina Sanjaya (2008) bahwa sebagai suatu sistem, pembelajaran akan dipengaruhi oleh berbagai komponen yang membentuknya. Terdapat beberapa komponen yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran diantaranya adalah guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia serta faktor lingkungan. Faktor tersebut dijadikan acuan untuk mengidentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa LEMDIK/Lembaga Pendidikan Militer melalui analisis deskriptif.

Jurusan yang diraih siswa sekaligus merupakan Korps yang disandang siswa. Korps terdiri dari Korps Pelaut, Korps Teknik, Korps Elektro, Korps Suplai dan Korps Marinir. Terdapat beberapa pertimbangan dalam menentukan korps siswa yang salah satunya didasarkan minat. Namun minat menjadi elemen dengan bobot yang paling kecil. Minat secara teoritis menurut pendapat para ahli pendidikan menjadi pondasi yang sangat penting sebagai pemacu motivasi belajar dan berlatih. Motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting untuk mendapatkan prestasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar diduga akan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima serta mengikuti semua pelajaran sehingga prestasi belajar dapat dicapai secara optimal.

Penelitian ini membahas motivasi dan prestasi belajar siswa ditinjau dari pilihan korps. Analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan dengan uji statistik menggunakan *independent t test*, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar dilakukan dengan analisis deskriptif selanjutnya simulasi pemodelan sistem dinamik untuk mengetahui kecenderungan struktur perilaku dalam kurun waktu tertentu. Model *dynamic system thinking* pada gambar 2.



Gambar 2. System Thinking Model Motivasi dan Prestasi Belajar

Mengacu gambar 2. dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki minat terhadap pilihan korps akan menambah perhatian, memperkuat relevansi, membangun percaya diri dan meningkatkan kepuasan terhadap pelajaran. Komponen tersebut merupakan dimensi mengukur motivasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi berkorelasi positif terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar terakumulasi dalam nilai indeks prestasi kumulatif belajar. Hal ini berlaku sebaliknya yaitu prestasi belajar yang baik meningkatkan perhatian, relevansi, percaya diri dan kepuasan terhadap materi pelajaran di korps. Aspek-aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang membangun motivasi belajar, sehingga berdasarkan gambar tersebut terdapat *feedback* atau hubungan sebab akibat yang merupakan dasar berpikir dalam sistem dinamik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan model *sequential explanatory* (Sugiyono, 2014). Pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif untuk melihat perbedaan motivasi belajar dan prestasi belajar ditinjau dari pilihan korps dan pada tahap ke dua dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Selanjutnya simulasi sistem dinamik untuk mengetahui kecenderungan pencapaian prestasi belajar dikaitkan dengan minat, motivasi dan faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat simulasi sistem dinamik yaitu perumusan masalah dan pembatasan masalah yang dihadapi, mendefinisikan masalah dinamisnya serta merancang *Causal Loop Diagram (CLD)* dan *stock flow diagram* (Sterman, 2000). Hasil simulasi tersebut diharapkan berguna untuk pengambil keputusan strategis di Lembaga Pendidikan (Lemdik) Militer.

Sampel yang diambil yaitu siswa tingkat IV. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu menentukan langsung responden sebagai sampel dengan membagi dua kelompok. Kelompok pertama adalah responden yang mendapat jurusan sesuai pilihan dan kelompok kedua tidak sesuai dengan pilihan. Jumlah masing-masing kelompok 32 responden. Penelitian ini dilakukan di Lemdik Bumi Moro Surabaya Jawa Timur.

Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sekunder, dan prosedur pengumpulan data antara lain adalah dengan cara wawancara/*interview*, observasi dan angket. Analisis data menggunakan pendekatan campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif dengan uji analisis *independent T-test*. Data yang berbentuk kualitatif digunakan cara data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar dijelaskan secara analisis deskriptif. Selanjutnya, untuk

mendapatkan pergerakan struktur perilaku responden dilakukan simulasi melalui pemodelan sistem dinamik seperti penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Perbedaan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Pilihan Korps

Dari hasil pengolahan data dan analisis data yang telah dilakukan terhadap input data dari 64 orang siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner Penelitian (Variabel Motivasi Belajar). Sebagaimana diketahui bahwa setiap data yang diperoleh melalui kuisisioner harus terlebih dahulu diuji validitas dan validitas untuk memastikan bahwa butir-butir pertanyaan yang digunakan mengukur variabel yang diukur benar-benar valid dan *reliable* dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS, dengan responden sebanyak 30 orang dan tingkat signifikansi = 5 %, maka $df = 30 - 2 = 28$, $\alpha = 0,05$, diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,355$. Hasil pengolahan SPSS terhadap pertanyaan yang disusun telah memenuhi validitas dan reliabilitas variabel motivasi belajar Siswa LEMDIK MILITER. Sedangkan data prestasi belajar didapat langsung dari nilai IPK di Subditmindik Ditdik.

Deskriptif Statistik Data Penelitian. Dari inputan data 64 orang sampel terkait data nilai rata-rata variabel motivasi belajar dan prestasi belajar diperoleh deskripsi statistik seperti tergambar pada tabel berikut:

Tabel 1 Deskripsi Statistik Nilai Rerata Variabel Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	Kurtois	
								Statistic	Std. Error
Nilai rata-rata motivasi belajar siswa Lemdik Militer	64	1,7	3,3	5,0	4,175	,3478	,121	,418	,590
Prestasi belajar siswa LEMDIK Militer	64	1,0	2,8	3,8	3,263	,2327	,054	-,468	,590
Valid N (listwise)	64								

Sumber : Data hasil pengolahan SPSS, 2017

Dari tabel 1 terlihat bahwa range nilai variabel motivasi belajar siswa 1,7 dengan besaran nilai minimum = 3,3 dan nilai maksimum 5. Nilai rata-rata variabel motivasi belajar siswa sebesar $4,175 \pm 0,3478$. Sedangkan range nilai variabel prestasi belajar siswa 1,0 dengan besaran nilai minimum = 2,8 dan nilai maksimum 3,8. Nilai rata-rata variabel prestasi belajar siswa sebesar $3,263 \pm 0,2327$.

Uji Normalitas Data Penelitian

Uji normalitas data penelitian diperlukan untuk mengecek apakah data penelitian ini berdistribusi normal atau dengan kata lain untuk memastikan bahwa data penelitian ini memiliki bias data yang kecil. Untuk mengecek normalitas data penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan data yang diperoleh dari 64 responden yang terdiri dari 32 responden yang menyandang korps sesuai dengan minat pilihan awal dan 32 responden yang menyandang korps tidak sesuai dengan minat pilihannya sebagai berikut:

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		MOT_1	IPK_1	MOT_0	IPK_0
N		32	32	32	32
Normal Parameters (a,b)	Mean	4.1655	3.2662	4.1852	3.2591
	Std. Deviation	.30074	.21589	.39388	.25187
Most Extreme Differences	Absolute	.193	.154	.100	.080
	Positive	.193	.154	.084	.080
	Negative	-.135	-.097	-.100	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		1.090	.872	.568	.451
Asymp. Sig. (2-tailed)		.186	.433	.904	.987

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS, 2017.

1) *Test distribution is Normal.*

2) *Calculated from data.*

Keterangan:

Mot_1 = Motivasi Siswa (dengan Hasil Penjurusan Dan Pilihan Korps Sama)

Ipk_1 = Ipk Siswa (dengan Hasil Penjurusan Dan Pilihan Korps Sama)

Mot_0 = Motivasi Siswa (dengan Hasil Penjurusan Dan Pilihan Korps Tidak Sama)

Ipk_0 = Ipk Siswa (dengan Hasil Penjurusan Dan Pilihan Korps Tdk Sama)

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel nilai P-Value nya bernilai di atas 5 % yaitu untuk variabel:

Mot_1 bernilai 0,186 Atau Lebih Besar Dari 0,05(Sig.> α)

Ipk_1 bernilai 0,433 Atau Lebih Besar Dari 0,05 (Sig.> α)

Mot_0 bernilai 0,904 Atau Lebih Besar Dari 0,05 (Sig.> α)

Ipk_0 bernilai 0,987 Atau Lebih Besar Dari 0,05(Sig.> α)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal. Analisis Perbedaan Varians Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Pilihan Korps Sesuai Minat dan Tidak Minat. Untuk mengetahui apakah variasi nilai populasi data (varians) dari data variabel motivasi belajar dan prestasi belajar siswa terhadap minat pilihan Korps, apakah sama atau berbeda digunakan Uji t untuk sampel independen (independent sample t-test). Uji t tersebut digunakan untuk membuktikan apakah hipotesis awal (Ho) penelitian ini diterima atau ditolak.

Adapun rumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Ho = varians populasi motivasi belajar dan prestasi belajar antara kelompok siswa (pilihan korps sesuai minat & tidak sesuai minat) sama.

H1 = varians populasi motivasi belajar dan prestasi belajar antara kelompok siswa (pilihan korps sesuai minat & tidak sesuai minat) berbeda.

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk menentukan apakah Ho diterima atau ditolak yakni dengan membandingkan nilai signifikansi hitung dengan 0,025 ($\alpha/2$):

jika sig \leq 0,025 maka Ho ditolak

jika sig \geq 0,025 maka Ho diterima

Setelah melalui pengolahan SPSS diperoleh hasil olahan data sebagai berikut

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
NILAI RATA-RATA MOTIVASI BELAJAR SISWA	Equal variances assumed	4,272	,043	,225	62	,823	,0197	,0876	-,1554	,1948	
	Equal variances not assumed			,225	57,977	,823	,0197	,0876	-,1557	,1950	
PRESTASI BELAJAR SISWA	Equal variances assumed	,378	,541	-,120	62	,905	-,0071	,0586	-,1243	,1102	
	Equal variances not assumed			,120	60,583	,905	-,0071	,0586	-,1243	,1102	

Gambar 3 Tabel Hasil Uji t Data Penelitian

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS seperti tergambar dari tabel 3, maka diperoleh nilai signifikan hitung sebesar 0,823 untuk variabel motivasi belajar dan 0,905. Kedua nilai tersebut $\geq 0,025$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa variasi nilai populasi variabel motivasi belajar dan prestasi belajar siswa tidak berbeda (sama).

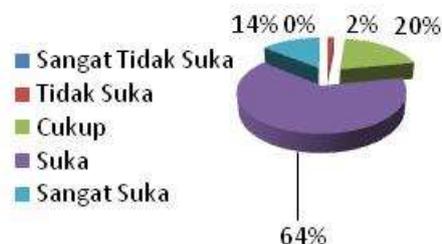
Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa

Hasil analisis yang menggambarkan tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat motivasi belajar dan prestasi belajar siswa antara siswa yang mendapatkan korps sesuai dengan pilihan dengan yang tidak sesuai dengan pilihan karena dipengaruhi beberapa faktor. Beberapa faktor yang disampaikan oleh responden berdasarkan angket dengan pertanyaan terbuka dan wawancara mendalam dengan beberapa responden diantaranya adalah Tenaga Pendidik (Gadik) dan Pengasuh, bahan ajar (paket instruksi), sarana prasarana belajar dan lingkungan sosial.

Gadik/Tenaga Pendidik dan Pengasuh

Gadik dan Pengasuh berada di bagian terdepan yang selalu berinteraksi dengan siswa. Siswa berkomunikasi secara intens dengan Gadik terutama pada saat proses belajar mengajar di kelas dan di luar kelas dengan pengasuh. Oleh karena itu, sebagian besar responden mengatakan bahwa faktor yang berpengaruh memacu motivasi dan prestasi siswa adalah Gadik dan Pengasuh.

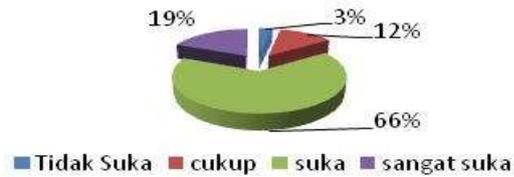
Pendapat Siswa terhadap Gadik sebagian besar merasa senang dengan cara mengajar Gadik terlihat dalam gambar 4.



Gambar 4. Tanggapan Responden Terhadap Cara Mengajar Gadik

Sumber: Data hasil pengolahan penelitian 2017

Tanggapan responden terhadap strategi yang diterapkan oleh Gadik terlihat dalam gambar 5.



Gambar 5. Tanggapan Responden Terhadap Strategi Mengajar Gadik

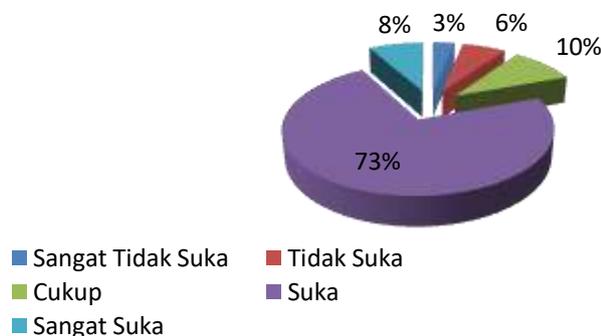
Sumber: hasil pengolahan data penelitian 2017

Sesuai dengan data penelitian yang sudah disajikan pada uraian terdahulu, bahwa faktor yang cukup signifikan dalam memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa adalah Gadik. Beberapa responden belum merasa puas terhadap *performance* Gadik. Beberapa upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja profesionalisme Gadik diantaranya adalah penunjukan Gadik harus sesuai dengan standar peran, tugas dan kewajiban serta persyaratan untuk menjadi Gadik yang tertuang dalam buku *World class naval academy*. Selain itu siswa juga dalam pengawasan lembaga penjamin mutu, pembinaan dan peningkatan kompetensi Gadik di Lemdik terus dilakukan baik oleh Departemen Profesi, Departemen Pembina Ilmu maupun Departemen Tenaga Pendidik yang memiliki tanggung jawab utama dalam pembinaan untuk meningkatkan kualitas profesional Gadik. Penunjukan Gadik melalui *team teaching* sesuai rumpun ilmu yang diampu, memperbanyak forum diskusi, penelitian tindakan kelas dan melakukan penelitian serta menyebarluaskan hasil penelitiannya.

Peningkatan budaya akademik agar kompetensi sebagai Gadik senantiasa terpelihara secara profesional, Gadik ditetapkan sebagai salah satu profesi di lingkungan TNI AL. Untuk itu Lemdik menyelenggarakan berbagai lomba karya ilmiah antar Gadik dan pemberian penghargaan terhadap Gadik yang berprestasi melalui penilaian dan seleksi secara periodik untuk meningkatkan kompetensi dan budaya akademik di Lemdik.

Bahan Ajar (Paket Instruksi)

Paket Instruksi (PI) merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan Gadik dan Siswa dalam proses belajar mengajar. Responden mengatakan PI ini bisa mempengaruhi prestasi belajar Siswa sekaligus memberikan motivasi belajar. Tanggapan responden terhadap PI terlihat dalam gambar 6.



Gambar 6. Tanggapan Responden Terhadap PI

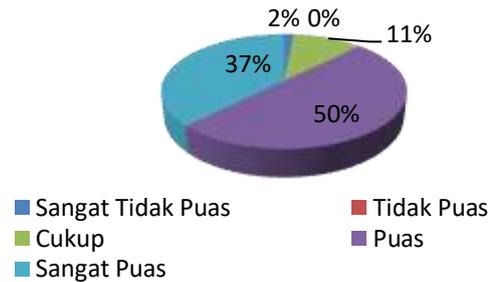
Sumber: Hasil pengolahan data penelitian, 2017

Berdasarkan data hasil penelitian, belum semuanya atau sekitar 11 % responden kurang suka PI karena tampilan dan isinya perlu penyesuaian dengan perkembangan keilmuan saat ini serta *design* perlu dirancang dengan lebih menarik lagi. Untuk itu, pengevaluasian, pengkajian dan pengembangan PI sebagai bahan ajar sangat penting dilakukan agar fungsi PI dapat digunakan secara optimal. Melengkapi pedoman yang harus diperhatikan dalam pembuatan dan evaluasi bahan ajar,

Chomsin, Widodo, dan Jasmadi (2008) menekankan bahwa bahan ajar yang baik harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut *self instructional, self contained, stand alone, adaptive* dan *user friendly*. Ketentuan-ketentuan di atas perlu dijadikan pedoman dalam penyusunan PI. Selanjutnya muatan isi harus *up to date* sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan pembelajaran saat ini, disusun dengan berbasis teknologi (*e-learning*) pendekatan *student centered learning*.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di LEMDIK atau fasilitas pendidikan sangat memadai untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Adapun pendapat responden terhadap fasilitas yang ada di Lemdik terlihat dalam gambar 7.



Gambar 7. Tanggapan Responden Terhadap Sarana dan Prasarana

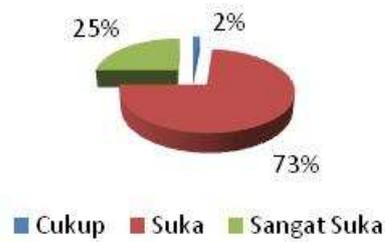
Sumber: Hasil pengolahan data penelitian, 2017

Hampir semua responden merasa puas dan sangat puas terhadap fasilitas pendidikan. Responden menyarankan untuk menambah dan meningkatkan fasilitas internet karena siswa sangat membutuhkan internet dalam menunjang kegiatan belajar sehari-hari. Salah satu produk teknologi dalam pembelajaran adalah adanya sistem *e-learning*. Sistem ini memiliki konsep dimana saja, kapan saja, dapat mengakses materi pelajaran disitus *website* pembelajaran. Untuk dapat mengakses tersebut diperlukan koneksi internet yang baik sehingga siswa dapat mengakses via *online* materi pelajaran. Responden menyarankan pemasangan *wifi, internetroom, dan smartclass* atau *smart room* di lingkungan tempat tinggal/mess siswa yang akan lebih memudahkan siswa untuk mengakses internet dengan *system firewall* atau pengawasan jaring pengaman yang ketat untuk menghindarkan siswa mengakses situs yang dilarang.

Mengingat kesadaran siswa terhadap kebutuhan informasi dan perkembangan Ilmu pengetahuan cukup tinggi, maka Lemdik meningkatkan dan melengkapai sarana yang ada sesuai dengan yang tertuang dalam *blue print* perencanaan pembangunan IT ideal di lingkungan Lemdik. Gadik dalam memberikan penugasan dan atau hal-hal yang terkait dengan pembelajaran agar siswa mencari referensi sebanyak mungkin yang mewajibkan melalui akses internet. Hal ini sebagai *trigger* untuk menstimulus siswa menggunakan internet dalam pembelajaran secara optimal. Dampak positif yang diharapkan adalah siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Disamping hal tersebut, siswa menjadi terbiasa mengikuti perkembangan zaman dan menumbuhkembangkan karakter pribadi yang unggul berbasis teknologi yang dapat mendukung tugas sebagai perwira matra laut yang profesional.

Lingkungan Sosial

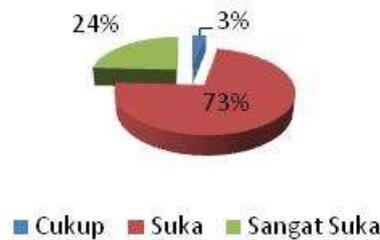
Lingkungan sosial siswa di Lembaga Pendidikan diantaranya adalah para Tenaga Pendidik/Gadik, pengasuh, staf tenaga kependidikan dan teman-teman satu angkatan, senior dan junior yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Pembinaan siswa baik di kelas maupun di luar kelas khususnya kegiatan pengasuhan sangat mempengaruhi tumbuhnya kebanggaan korps dan motivasi belajar siswa. Salah satu yang dilakukan oleh siswa apabila mendapatkan kesulitan dalam memahami pelajaran adalah diskusi dengan temannya. Siswa sangat senang bertanya kepada temannya apabila mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran terlihat dalam gambar 8.



Gambar 8. Tanggapan Responden Dalam Mengatasi Kesulitan Pemahaman Pelajaran

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian, 2017

Situasi yang sama apabila siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas adalah diskusi dengan teman. Terlihat dalam gambar 9.



Gambar 9. Tanggapan Responden Dalam Mengatasi Kesulitan Mengerjakan Tugas

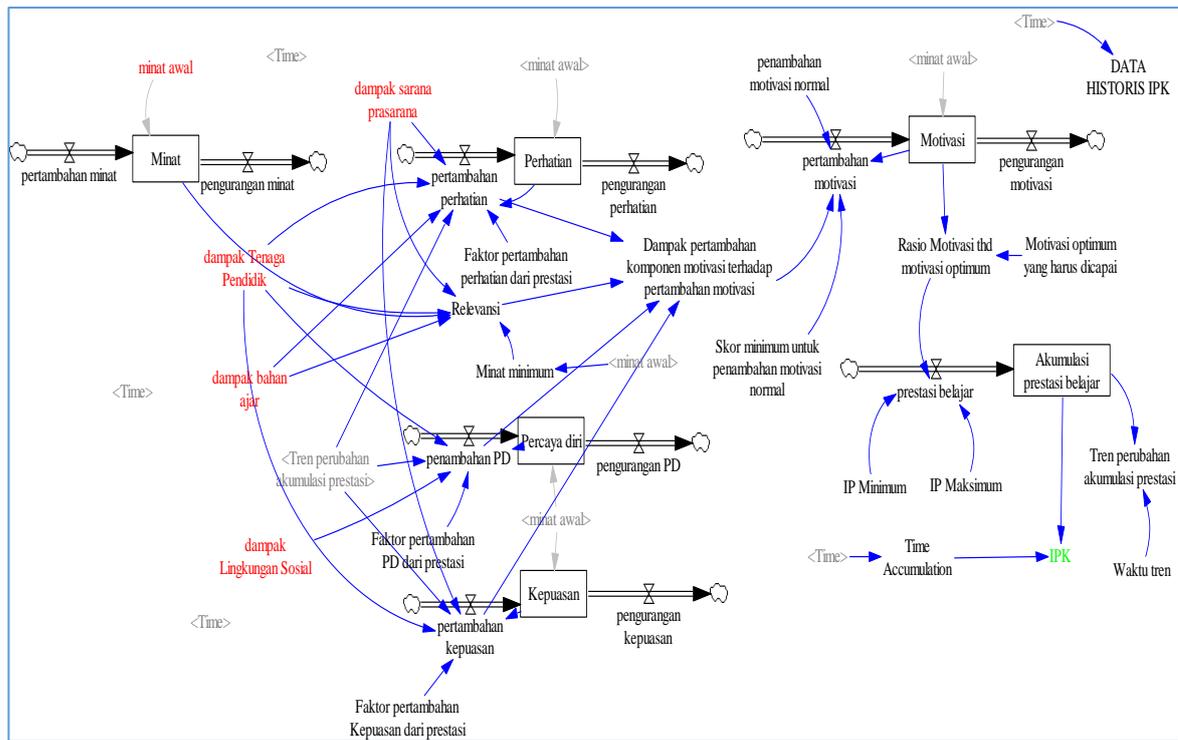
Sumber: Hasil pengolahan data penelitian, 2017

Lingkungan sosial yang paling dekat dalam kehidupan siswa khususnya pada saat di ksatrian Lemdik yaitu pola hubungan antara senior, sesama teman dan junior. Lemdik menerapkan Batalyon campur dengan penyatuan di mess digabung antara senior dan junior. Situasi ini diterapkan sesuai dengan kehidupan dalam penugasan sebenarnya terutama di KRI/Kapal Perang Republik Indonesia dan Batalyon.

Pengasuh memberikan ruang kedewasaan kepada siswa melalui organisasi siswa yaitu resimen korps siswa. Tujuannya untuk mengatur kehidupan siswa, pola pengasuhan antara siswa senior dan siswa junior untuk memahami dan mampu menerapkan metode “AMONG” dengan prinsip silih asah, silih asih, dan silih asuh melalui praktik. Dengan pemberian ruang mengatur kehidupan siswa sesuai tugas pokok dan fungsi struktur organisasi siswa, selain terjalinnya interaksi dan tumbuhnya kedewasaan siswa, siswa juga mempunyai jiwa kepemimpinan yang mampu merencanakan, mengorganisir, melaksanakan dan mengendalikan serta dapat mengambil keputusan yang tepat dan cepat. Lingkungan sosial yang dekat dengan siswa pada saat di luar Lemdik berdasarkan jawaban responden diantaranya orang tua, keluarga dan teman dekatnya. Oleh karenanya sosialisasi tentang kesamaan persepsi khususnya antara lembaga dengan orang tua melalui berbagai forum komunikasi agar tujuan pendidikan dapat tercapai lebih optimal sering diberikan mentor kepada siswa.

Mental Model Sistem Dinamik

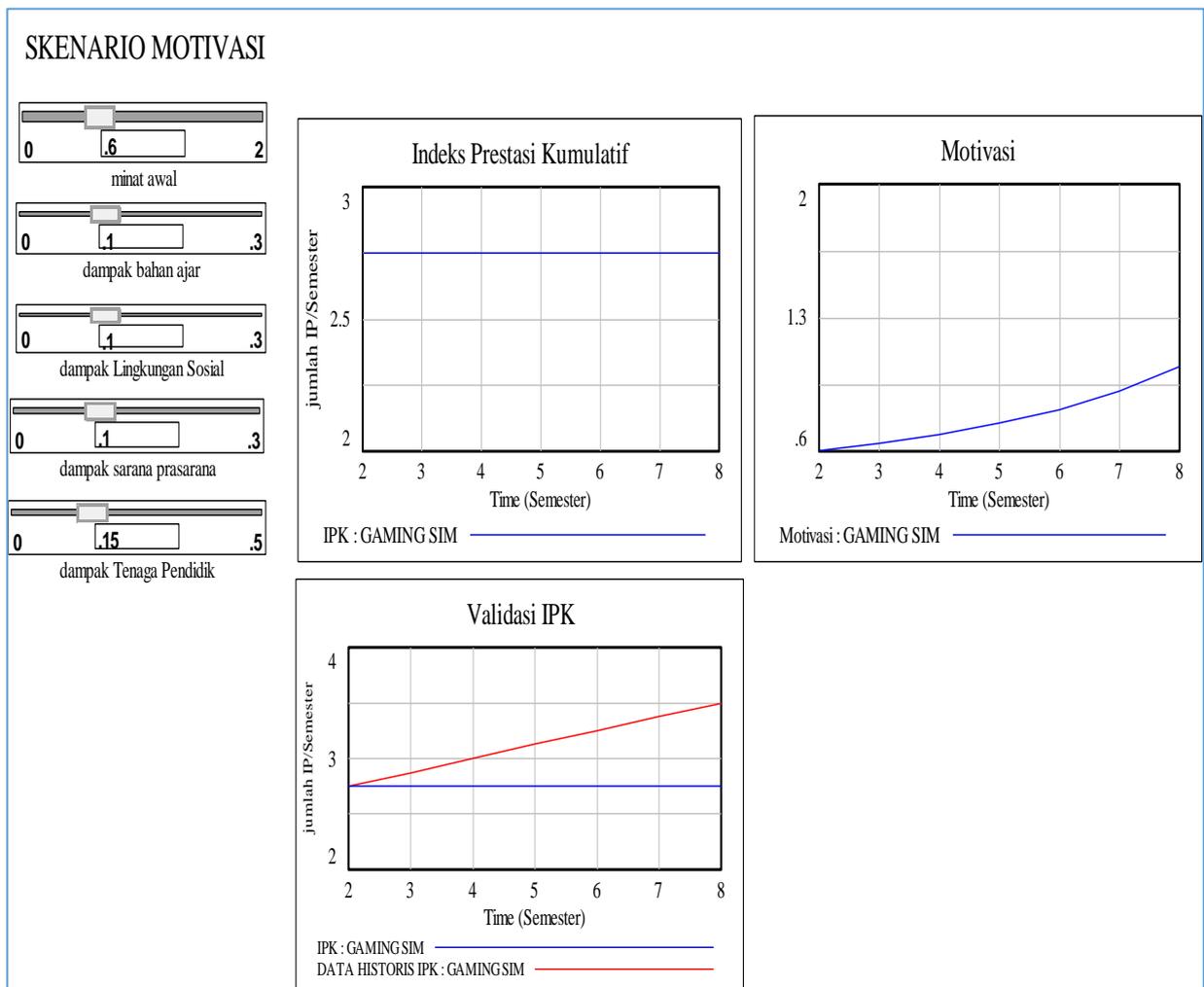
Mengacu pada uraian sebelumnya bahwa dalam perjalanan belajar siswa pada saat tingkat IV, minat pilihan korps bukan menjadi faktor utama lagi yang mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar. Tingkat IV sudah tumbuh dan memiliki kebanggaan korps sesuai dengan korps yang disandangnya dengan didukung berbagai variabel pembelajaran. Dibawah ini dibuat model mental untuk simulasi sistem dinamik dengan memasukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar sebagai pengembangan dari *system thinking model*.



Gambar 10. Simulasi keterkaitan minat, motivasi, faktor yang berpengaruh dan prestasi belajar melalui software vensim

Simulasi 1 kondisi minat dan variabel pembelajaran rendah

Simulasi 1 diskenariokan responden dengan tingkat minat dan variabel penting sebagai faktor yang berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar kondisinya pada level rendah, maka kemungkinan tingkat motivasi dan prestasi belajar terdeskripsikan dalam gambar 11.

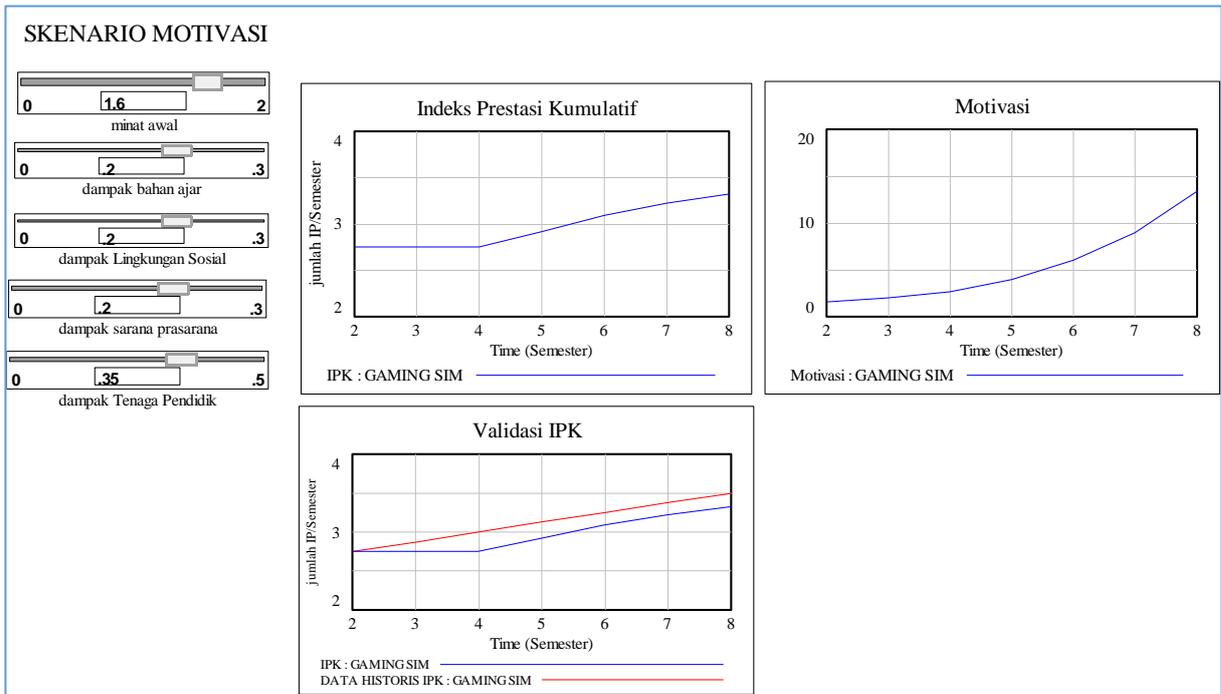


Gambar 11. Grafik Simulasi 1 Tingkat Minat dan Variabel Pembelajaran Rendah

Berdasarkan simulasi 1, apabila kondisi responden memiliki tingkat minat dan variabel pembelajaran sebagai faktor yang berpengaruh meliputi Gadik, bahan ajar, lingkungan sosial dan sarana prasarana rendah, maka kemungkinan tingkat motivasinya pada level yang rendah dan tampak garis prestasi belajar (indeks prestasi kumulatif) datar artinya responden hanya bisa mencapai tingkat prestasi belajar minimal.

Simulasi 2 kondisi minat dan variabel pembelajaran baik

Simulasi 2 diskenariokan responden dengan tingkat minat dan variabel penting sebagai faktor yang berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar kondisinya pada level baik, maka kemungkinan tingkat motivasi dan prestasi belajar terdeskripsikan dalam gambar 12.

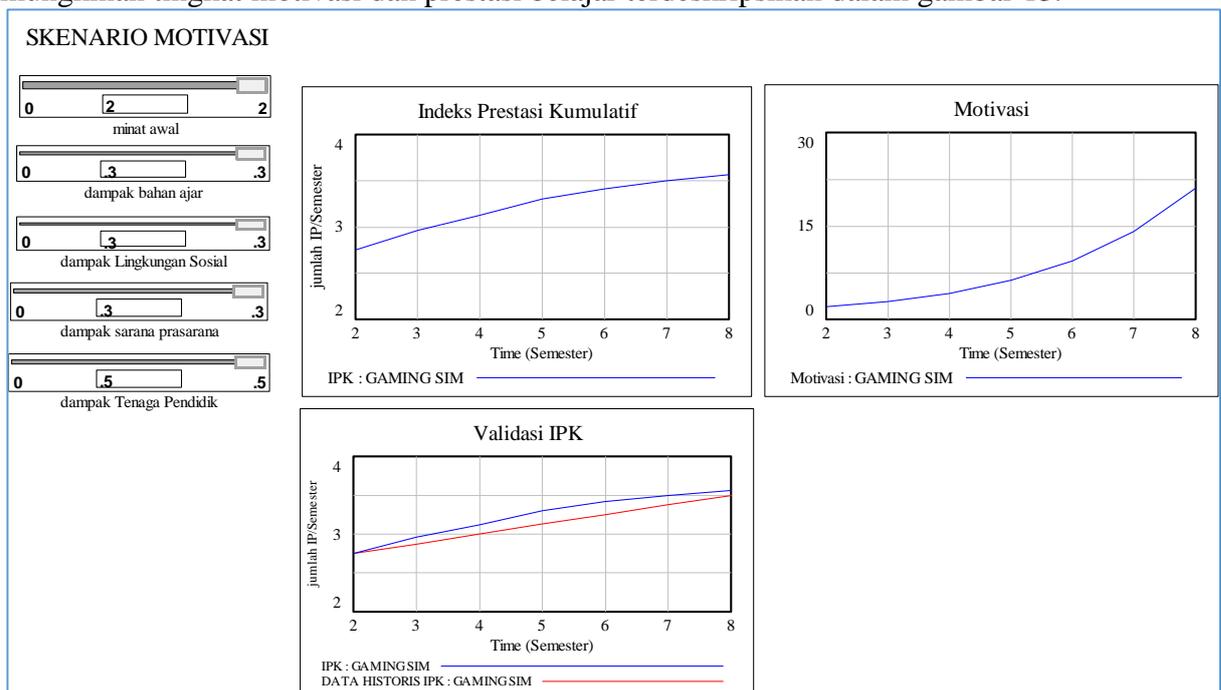


Gambar 12. Grafik Simulasi 2 Tingkat Minat dan Variabel Pembelajaran Baik

Gambar 12. merupakan potret kondisi responden saat ini berdasarkan data pada saat penelitian dengan skenario tingkat minat cukup baik dan variabel pembelajaran sebagai faktor yang berpengaruh meliputi Gadik, bahan ajar, lingkungan sosial dan sarana prasarana baik sesuai dengan pendapat tingkat kepuasan responden, maka grafik tingkat motivasinya pada level yang baik dan tampak garis prestasi belajar (indeks prestasi kumulatif) meningkat mulai semester ke-4. Semester 2 sampai semester 4 level grafik prestasinya datar dengan kemungkinan asumsi responden masih beradaptasi sebagai siswa junior.

Simulasi 3 kondisi minat dan variabel pembelajaran sangat baik

Simulasi 3 diskenariokan responden dengan tingkat minat dan variabel penting sebagai faktor yang berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar kondisinya pada level sangat baik, maka kemungkinan tingkat motivasi dan prestasi belajar terdeskripsikan dalam gambar 13.



Gambar 13. Grafik Simulasi 3 Tingkat Minat dan Variabel Pembelajaran Sangat Baik

Gambar 13 merupakan simulasi kondisi responden apabila memiliki tingkat minat sangat baik dengan ditopang oleh variabel penting pembelajaran optimal, maka terlihat grafik tingkat motivasi dan prestasi belajar (indeks prestasi kumulatif) berbanding lurus keduanya bergerak meningkat sampai dengan titik kategori sangat baik dengan pencapaian tingkat prestasi belajar responden dapat mencapai 3,6. Pencapaian IPK 3,6 merupakan kemungkinan nilai rata-rata dari siswa dengan didukung oleh 4 variabel penting pembelajaran yang optimal. IPK 4 dapat dicapai sangat bergantung satu variabel penting lainnya yaitu variabel siswa. Siswa dalam hal ini siswa yang berupaya belajar maksimal dengan motivasi yang tinggi, meraih prestasi belajar yang tinggi atau mencapai nilai IPK 4.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah: Pertama; Tidak terdapat perbedaan *significant* motivasi belajar dan prestasi belajar siswa antara siswa yang mendapatkan korps sesuai dengan minat dengan yang tidak sesuai dengan minat pilihannya. Nilai signifikan hitung sebesar 0,823 untuk variabel motivasi belajar dan 0,905 untuk prestasi belajar. Kedua nilai tersebut $> 0,05$, artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kedua; Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar antara lain minat belajar siswa, Gadik dan pengasuh, bahan ajar (Paket Instruksi), sarana prasarana belajar dan lingkungan sosial sangat berpengaruh pada kehidupan siswa. Tingkat kepuasan terhadap faktor-faktor tersebut rata-rata 84.25%.

Tiga; Kecenderungan pencapaian prestasi belajar dengan memasukan minat, motivasi dan faktor yang berpengaruh atau variabel penting pembelajaran yang optimal melalui simulasi sistem dinamik, maka kemungkinan rata-rata prestasi belajar siswa dapat mencapai IPK 3,6. Saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini untuk peneliti berikutnya, diantaranya adalah tindakan kelas, relasi tenaga pendidik dan siswa, pengembangan budaya akademik lembaga Pendidikan militer.

Daftar Pustaka

- Arifuddin (2009) Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Singaraja.
- Chomsin, Widodo S. dan Jasmadi (2008). Panduan menyusun bahan ajar berbasis kompetensi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Djamarah (2002) Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elida P (1989) Motivasi Dalam Belajar. Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik O (2009) Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjantri J (2014) Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Simultaneous Roundtable pada Mata Pelajaran Sosiologi. Tesis. Universitas Negeri Malang.
- Keller JM & Katsuaki S (2004) Learner and E-learning Design: A Multinationally Validated Process. *Journal of Educational Media*, 29 (3): 229-238.
- N.N (2009) Peraturan Kasal nomor Perkasal/72/IX/2009 tanggal 29 September 2009 tentang Penentuan Korps bagi Kadet.

- N.N (2010) Peraturan Kepala Staf Angkatan Laut nomor: Perkasal/ 85/XII/2010 tanggal 22 Desember 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Kadet Akademi TNI Angkatan Laut.
- N.N (2014) Akademi Angkatan Laut Kelas Dunia. Surabaya: Akademi TNI Angkatan Laut.
- N.N (2016) Naskah Penelitian Balitbang Kemhan tentang akseptabilitas bela negara pada Kader Bela Negara di Lingkungan Pendidikan, Lingkungan Pekerjaan dan Lingkungan Permukiman yang telah mengikuti Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN), pada 5 (lima) wilayah yang menjadi lokus penelitian.
- Slameto (1995) Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sterman JD (2000) Systems Thinking and Modeling for Complex World. Massachusetts: Massachusetts Institute of Technology Sloan School of Management.
- Sudjana N (1990) Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono (2014) Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Suprijono A (2010) Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Sanjaya W (2008) Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Usman UM (2001) Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.